

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**PENERAPAN RUMAH BILANGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh :

DIAN NOVITASARI

NIM 11010044261

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

2018

THE APPLICATION OF HOUSE NUMBERS MEDIA TO IMPROVE MATHEMATICS LEARNING RESULTS OF 2nd GRADERS WITH MILD INTELLECTUAL DISABILITY STUDENTS

Dian Novitasari and Siti Mahmudah

(Special Education, Science Education, State University of Surabaya)

dinos1180@yahoo.com

Abstract : Based on the observation, the average score of the place value numbers of the second graders with mild intellectual disability at SDN Wonorejo V Surabaya were quite low. One of the causes was due to lack of planning in preparing learning materials. This study aims to improve the learning results in mathematics especially the place value numbers among the 2nd grade students of SDN Wonorejo V with mild intellectual disability. The study applied Classroom Action Research (CAR) to the 2nd grade students of SDN Wonorejo V with mild intellectual disability as the subjects. Data were collected through observation, test, and documentation and data were analyzed using percentage. The results showed that the pre-cycle score was 37.5 with being 0% of learning completeness, being 50% of learning completeness in the 1st cycle, and being 100% of learning completeness in the 2nd cycle with 65% predefined learning completeness standard. The results showed that 2nd grader students with mild intellectual disability experienced a change in understanding the place value number and proved that applying the house number as learning media was able to improve the student learning result on 2nd grader students with mild intellectual disability at SDN Wonorejo V Surabaya.

Keywords : Learning Media, Mathematics Learning Result

Pendahuluan

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), tidak jarang pendidik dan peserta didik menghadapi masalah dalam mencapai kompetensi tertentu, dengan bahan belajar yang ditetapkan dalam kurikulum. Masalah tersebut dapat terjadi karena pokok bahasan terlalu sulit, tidak tersedia media pembelajaran yang diperlukan, strategi pembelajaran yang tidak tepat, atau penguasaan pendidik tentang pokok bahasan itu masih kurang memadai. Oleh karena itu, standar proses, sebagaimana yang diatur dalam PP 19 Tahun 2005 memberikan rambu-rambu penyelenggaraan pembelajaran di ruang kelas.

Menurut Hamalik (2001), belajar tidak cukup hanya dengan mendengar dan melihat tetapi harus dengan melakukan aktivitas yang lain diantaranya: membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, menggambar, mengkomunikasikan, presentasi,

diskusi, menyimpulkan, dan memanfaatkan peralatan. Dalam pembelajaran, guru menyajikan permasalahan dan mendorong siswa untuk meng-identifikasi permasalahan, mencari pemecahan, menyimpulkan hasilnya, kemudian mempresentasi-kannya. Tugas guru sebagai fasilitator dan pembimbing adalah memberikan bantuan dan arahan kepada siswa ketika siswa menemukan permasalahan dalam penyelesaian tugas, selain berinteraksi dengan guru, siswa juga dapat bertanya dan berdiskusi dengan siswa lain. Aktivitas dalam suatu pembelajaran bukan hanya siswa yang aktif belajar tetapi di lain pihak, guru juga harus mengorganisasikan suatu kondisi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah dengan merencanakan dan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengkondisikan siswa agar belajar secara aktif.

Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dan kesulitan dalam kegiatan belajar-mengajar (KBM) di kelas ialah dengan menerapkan penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan PTK yang dilakukan oleh guru di kelas, diharapkan bisa meningkatkan kemampuan guru sebagai seorang profesional pendidikan sehingga dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar murid. Penelitian ini ternyata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta memenuhi standar proses belajar mengajar karena PTK melibatkan pendidik, peserta didik, dan kepala sekolah atau orangtua peserta didik dalam menyadari adanya masalah, mengidentifikasi dan menentukan cara memecahkan masalah tersebut.

SDN Wonorejo V Surabaya adalah salah satu sekolah negeri di Surabaya yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai sekolah penyelenggara layanan inklusi, yaitu layanan pendidikan yang menyertakan semua anak, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran bersama anak reguler. Sebagai sekolah dengan layanan inklusi dalam kegiatan pembelajaran banyak hal yang perlu dilakukan. Misalnya; penyederhanaan dalam materi pembelajaran, penyederhanaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, penggunaan media belajar, maupun metode yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak.

Menurut Mumpuniarti, matematika merupakan substansi bidang studi yang menopang pemecahan masalah dalam segala sektor kehidupan. Untuk itu bagi peserta didik

berkebutuhan khusus juga perlu diberikan bidang studi ini. Keterbatasan atau hambatan dalam modalitas tertentu yang menghambat mereka di dalam mempelajari matematika diperlukan dalam pembelajaran dimodifikasi kearah konkrit dan fungsional, atau dengan mediasi pesan melalui indera yang masih berfungsi. Modifikasi itulah yang sebagai bentuk layanan khusus.

Hasil nilai belajar matematika tentang nilai tempat bilangan yang telah dilaksanakan guru kelas di kelas II SDN Wonorejo V pada murid tunagrahita ringan, menunjukkan hasil yang rendah. Hasil tes menunjukkan bahwa 4 anak tunagrahita ringan belum mencapai Kreteria Ketuntasan minimal (KKM). Sehingga dapat dikatakan hasil belajar murid kelas II termasuk murid dengan karakteristik tunagrahita ringan di SDN Wonorejo V belum baik. Karena pembelajaran dikatakan berhasil jika 100% anak dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika di SDN Wonorejo V Surabaya adalah 65

Hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa masalah yang menyebabkan hasil belajar rendah pada materi nilai tempat, diantaranya yaitu: pemahaman siswa tentang isi dan maksud soal yang terkait dengan Nilai Tempat masih relatif lemah, proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru bukan pada siswa sehingga terkesan monoton dan berjalan satu arah akibatnya tidak ada umpan balik dari siswa, siswa akan merasa bosan sehingga banyak yang tidak memperhatikan dan bermain sendiri dalam mengikuti pelajaran di kelas. Hal ini disebabkan

oleh faktor guru kurang kreatif dalam mengelola pembelajaran baik dalam menentukan metode maupun media yang diperlukan.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru yang baik harus dapat menggunakan metode yang baru dan menggunakan media yang baru. Misalnya dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta bila guru menggunakan metode yang bervariasi dan relevan dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu, siswa akan merasa tertarik mempelajari matematika, mencoba, dan membuktikan sendiri, sehingga akan memperkuat ke-mampuan kognitifnya. Dengan demikian tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar murid khususnya nilai tempat bilangan pada mata pelajaran matematika, maka guru yang juga bertindak sebagai penelitimenggunakan model pembelajaran yang melibatkan murid dan menggunakan media belajar yang dapat dimanipulasi oleh murid. Dalam PTK ini, guru menggunakan media belajar rumah bilangan. Penggunaannya lebih mudah sehingga lebih efisien dalam pemanfaatan waktu pembelajaran., akan tetapi murid cukup mengikuti langkah-langkah yang dipersiapkan guru pada lembar kegiatan murid.

Berdasarkan uraian tersebut maka akan dilakukan penelitian tentang **Penerapan Media Rumah Bilangan dalam rangka Peningkatan Hasil Belajar Matematika tentang Materi Nilai Tempat Bilangan pada murid Tunagrahita**

Ringan di Kelas II Inklusi SDN Wonorejo V Surabaya.

Tujuan

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Materi Nilai Tempat Bilangan pada murid Tunagrahita Ringan di Kelas II SDN Wonorejo V Surabaya

Metode

Dalam penelitian metodologi penelitian merupakan bagian yang sangat penting. Dalam metodologi penelitian ini peneliti memberikan pertanggung jawaban tentang cara-cara yang dipilih untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:136) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan penelitiannya. Dalam penelitian ini akan diuraikan beberapa hal, sebagai berikut :

A. Desain dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*) karena penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki masalah pembelajaran yang ada di kelas. dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti dan penanggung jawab penuh. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk perolehan hasil belajar anak yang lebih baik sesuai dengan tujuan dari standar isi dan kurikulum pendidikan luar biasa yang ditetapkan oleh departemen pendidikan nasional dimana proses berlangsungnya pembelajaran di kelas adalah guru terlibat

secara total mulai dari perencanaan, tindakan, pengamayan dan refleksi.

Penelitian tindakan diawali dengan mengidentifikasi gagasan umum yang dikhususkan sesuai dengan tema penelitian, selanjutnya gagasan umum tersebut dikerjakan melalui empat tahap secara sistematis yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan dari refleksi siklus pertama akan dilakukan perbaikan-perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus kedua. Guru kelas disini yang merangkap sebagai peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas lalu menyusun rencana siklus kedua yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan dan pembelajaran di kelas pada siklus kedua.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini dengan bentuk siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan, observasi dan refleksi, empat tahap ini dapat digambarkan dalam bentuk spiral (dalam Arikunto 2006)

B. Latar Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Wonorejo V/316 Surabaya dalam waktu 1 bulan mulai 2 Oktober 2017

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah murid tunagrahita ringan kelas 2 di SDN Wonorejo V/316 Surabaya yang berjumlah 4, 2 murid laki-laki dan 2 murid perempuan

Tabel : 3.1
Data Murid Tunagrahita Ringan Kelas II
di SDN Wonorejo V Surabaya

NO	NAMA SUBJEK	JENIS KELAMIN	Hasil Tes IQ
1	FP	Laki-laki	52
2	KSB	Perempuan	58
3	SA	Laki-laki	60
4	ANR	Perempuan	68

D. Data dan Sumber Data

1. Data tentang kemampuan nilai tempat bilangan diperoleh melalui observasi di SDN Wonorejo V/316 Surabaya yang sebelum tindakan dilaksanakan.
2. Data tentang nilai tempat bilangan kelas 2 SDN Wonorejo V/316 Surabaya diperoleh melalui observasi di SDN Wonorejo V/316 Surabaya setelah tindakan dilaksanakan
3. Data tentang tindakan yang dilakukan guru dengan menggunakan media belajar rumah bilangan untuk meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas 2 tunagrahita ringan di SDN Wonorejo V/316 Surabaya

E. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus-siklus, dimana setiap siklus ada 2 kali pertemuan. Dengan tahapan dalam penelitian yang meliputi :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
Tujuan observasi untuk mengamati proses tindakan di kelas dengan menggunakan pedoman dan 1 kali pertemuan yang intinya pengamatan
4. Refleksi, dimana pada tujuan refleksi ini mengkaji segala hal yang terjadi pada tahap tindakan dan digunakan sebagai bahan masukan dalam menetapkan langkah selanjutnya. Setiap siklus ada 2 kali pertemuan. Dalam tindakan atau pelaksanaan terdiri dari :
 - a. Pra pembelajaran
 - b. Proses pembelajaran
 - c. Penutup

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Lembar Observasi Kemampuan Hasil Belajar Murid .
Lembar Observasi ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid tunagrahita ringan tentang nilai tempat suatu bilangan.
- b. Lembar Observasi Aktivitas Guru (terlampir)

Dalam penelitian aktivitas guru, kegiatan yang akan diamati adalah kegiatan yang dilakukan oleh

peneliti (guru) dalam melaksanakan proses pembelajaran apakah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ditetapkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

c. Lembar Aktivitas Anak (terlampir)

Dalam penelitian aktivitas anak, kegiatan yang diamati adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak selama proses pembelajaran berlangsung bermedia rumah bilangan untuk mengetahui kemampuan mengetahui nilai tempat bilangan.

1) Lembar Hasil Tes Belajar

Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang ketercapaian hasil belajar murid ditinjau dari peningkatan belajar murid . Data hasil belajar murid tersebut melalui kemampuan murid selama kegiatan pembelajaran. Tes ini digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar murid setelah menerapkan pembelajaran dengan media rumah bilangan untuk meningkatkan pemahaman nilai tempat bilangan kelas II di SDN Wonorejo V Surabaya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah untuk mendapatkan data penelitian (Iskandar, 2010:178). Dalam penelitian yang digunakan, instrumen pengumpulan data

melalui observasi dan tes. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ada tiga cara yaitu; test unjuk kerja, observasi, dan dokumentasi.

a. Observasi.

Hal yang diamati dalam penelitian ini antara lain kondisi dan keaktifan murid dan guru saat mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam setiap siklus di dalam kelas.

b. Tes

Tes adalah ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang (KBBI, 2001 : 1186).

Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes tulis yaitu murid diberi tugas secara tertulis. Dalam hal ini, guru menggunakan LKS sebagai bentuk test tulis untuk mengetahui kemampuan murid setelah mengikuti proses pembelajaran pada setiap siklus. Tes lisan yaitu murid diuji kemampuannya lewat praktik dengan memperagakan/mendemonstrasikan media belajar rumah bilangan.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diperoleh adalah foto-foto ketika proses pembelajaran di kelas.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1) Analisis Data Kualitatif

Analisis data dapat dilakukan secara bertahap. Pertama dengan menyeleksi dan mengelompokkan, kedua dengan memaparkan atau mendeskripsikan data, dan terakhir menyimpulkan atau memberi makna (Wardani, 2009:231).

2) Analisis Data Kuantitatif

Untuk menganalisis data observasi, penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan rumus sebagai berikut :

a. Data Hasil Observasi

Data instrument hasil observasi aktifitas data proses pelaksanaan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ketercapaian} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

100 - 90 = baik sekali
89 - 80 = baik
79 - 70 = cukup
69 - 60 = kurang
< 60 = gagal
(Sudjana, 2011:124)

b. Data Hasil Tes

Penelitian ini, tes yang dilakukan merupakan hasil LKS dengan menggunakan media belajar nilai tempat bilangan.

Untuk menghitung nilai akhir tiap-tiap murid, digunakan rumus :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan murid}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

(Nurgiyantoro, 2010: 392)

Kriteria Penilaian:

> 65 = Tuntas

< 65 = Belum Tuntas

Untuk persentase ketuntasan murid digunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Murid yang tuntas}}{\sum \text{Semua murid}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian:

100% - 90% = baik sekali

89% - 80% = baik

79% - 70% = cukup

69% - 60% = kurang

< 60% = gagal

(Sudjana, 2011:124)

I. Kriteria Ketuntasan Minimal

Dalam menentukan KKM pada program pembelajaran khusus dalam peningkatan kemampuan hasil belajar matematika kelas II Tunagrahita Ringan di SDN Wonorejo V Surabaya dikatakan tuntas apabila mencapai nilai 6,5 yang ditentukan oleh beberapa pertimbangan :

- a. Kompleksitas artinya kemampuan rata-rata dari peserta didik yang meliputi tingkat kesulitan dan kerumitan seperti pemahaman.

- b. Daya dukung yang meliputi sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.
- c. Intake siswa artinya kemampuan awal peserta didik dalam hal kemampuan interaksi sosial.

Dan ditentukan sebagai berikut pada anak Autis Harapan Bunda yang akan ditingkatkan kemampuan interaksi sosial untuk nilai kompleksitasnya 65, sumber daya pendukung 65 dan interaksinya 65 , maka ketuntasan minimalnya adalah 65 dari $(65 + 65 + 65) / 3 = 65$

J. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dan refleksi didalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (*classroom-action reseach*) ini nantinya digunakan untuk menjelaskan keberhasilan (tidak) semuanya dilakukan untuk siklus berikutnya seperti :

1. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu dan waktu dari setiap tindakan.
2. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang pembelajaran pada lembar pengamatan
3. Memperbaiki hasil pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi

untuk digunakan pada siklus berikutnya

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan didasarkan pada penerapan media rumah bilangan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada murid tunagrahita ringan di SDN Wonorejo V Surabaya.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Pra Siklus

Pembelajaran pra siklus dilaksanakan pada tanggal 28 September 2017. Dalam pra siklus ini, enulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran.

Meteri pembelajaran yang dipersiapkan adalah pengenalan bilangan dan dilanjutkan dengan Nilai Tempa Bilangan.

- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi menyebutkan nilai tempat bilangan.

- 3) Membuat instrument penilaian yang meliputi :

- a) Instrument penilaian tes tertulis pra siklus
- b) Lembar pekerjaan murid pra siklus.

a. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum penggunaan media belajar Rumah Bilangan .

Dari tes uji kompetensi pra siklus dngan instrument penilaian bentuk isian singkat berjumlah 5 soal . dengan model ceramah pada kompetensi dasar menentukan nilai tempat puluhan dan satuan belum mencapai hasil yang diharapkan. Dari hasil tes prasiklus diketahui bahwa peserta didik yang tuntas dari KKM yang ditentukan 65, sebanyak 4 murid tunagtahita ringan dengan nilai tertinggi 40 dan terendah 30 dengan nilai rata-rata 37,5

b. Observasi

Pada tahap pra siklus ini guru menggunakan model ceramah dari awal sampai akhir, keaktifan murid masih sangat rendah, murid cenderung pasif, komunikasi hanya satu arah, murid hanya mendengarkan ceramah dari guru dan hanya guru yang aktif, sehingga perolehan nilai dari hasil uji kompetensi murid adalah masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65 dengan pencapaian nilai rata-rata kelas 37,5

Prasiklus dilaksanakan untuk mendapatkan deskripsi fakta dan data obyektif yang berkaitan dengan praktek pembelajaran; seperti tes awal yang hasilnya mendeskripsikan

secara obyektif indikator ketuntasan belajar murid.

Tabel 4.1
Daftar Nilai Hasil Belajar Matematika Tentang
Nilai Tempat Bilangan Prasiklus Murid Kelas II
Tunagrahita Ringan di SDN Wonorejo V
Surabaya
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama Murid	Nilai
1.	FP	40
2.	KSB	40
3.	SA	40
4.	ANR	30
JUMLAH		150
RATA - RATA		37,5
NILAI TERTINGGI		40
NILAI TERENDAH		30

Sumber : Dokumen diambil dari hasil nilai belajar murid tanggal 28 September 2017

Tabel 4.2
Rekapitulasi Nilai hasil Belajar Matematika
Murid Kelas II Tunagrahita Ringan di SDN
Tahun Pelajaran 2017/2018

Ketuntasan	Jumlah Murid	Persentase	KKM	Nilai Rata2
Tuntas	0	0 %	65	37,5
Belum Tuntas	4	100 %		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar hanya sebesar 0 % dari 4 murid, masih jauh dari indikator keberhasilan belajar minimal 65% dari jumlah murid yang mencapai KKM = 65 atau 100 % (4 murid) belum tuntas.

2. Deskripsi Siklus I

Siklus I Pertemuan 1

Pada Siklus I Pertemuan 1 ini, disusun berbagai kegiatan berupa :

a. Perencanaan (Planning)

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober

2017 di kelas II Inklusi dengan jumlah 4 murid tunagrahita ringan.

Setelah tanda pembelajaran dimulai peneliti masuk ruangan kelas II Inklusi (tunagrahita ringan) yang dipilih sebagai objek penelitian. Peneliti mengucapkan salam, doa bersama , kemudian peneliti memperkenalkan diri kepada murid dan menanyakan kehadiran murid pada hari itu.

Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran matematika dengan menggunakan media belajar rumah bilangan, serta tahap-tahap yang akan dilakukan dimulai dengan memahami konsep nilai tempat dan nilai angka suatu bilangan, kemudian baru mengajarkan anak cara menempatkan bilangan sesuai dengan nilai tempatnya dengan media rumah bilangan.

Guru menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan siklus I pertemuan 1. Hal-hal yang dibutuhkan dalam tahapan ini adalah:

- 1) Menyiapkan murid kelas II tunagrahita ringan.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi nilai tempat bilangan 1 – 10
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran tentang nilai tempat bilangan.
- 4) Menyiapkan media belajar rumah bilangan.
- 5) Membuat instrument penilaian yang meliputi:

Instrumen penilaian soal tes tertulis siklus I pertemuan 1

dan masih belum dapat konsentrasi pada materi pelajaran.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, Guru kolaborator bertindak sebagai pengamat, peneliti melakukan pembelajaran pada kompetensi dasar menentukan nama tempat puluhan dan satuan. Murid terlebih dahulu perlu memahami nilai tempat puluhan dan satuan dan nilai angka suatu bilangan

c. Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan adalah : peneliti mengamati jalannya proses belajar mengajar. Aspek yang diamati antara lain : pemahaman murid terhadap nilai tempat puluhan dan satuan, murid dapat menentukan nilai tempat dan nilai angka suatu bilangan puluhan dan satuan. Hasil nilai LKS masih kurang memuaskan dan belum mencapai nilai KKM yang ditentukan peneliti sebesar 65.

Hasil pengamatan dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dapat diketahui bahwa : penggunaan media belajar rumah bilangan belum cukup membantu murid untuk lebih tertarik mengikuti pelajaran pada kompetensi dasar menentukan nilai tempat bilangan puluhan dan satuan, para murid masih perlu bimbingan dan motivasi

Tabel 4.7

Rekapitulasi Data Kegiatan Murid dan Aktivitas Peneliti Siklus I Pertemuan 1 Murid Kelas II Tunagrahita Ringan Semester Gasal SDN Wonorejo V Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Aspek Kegiatan	Nilai	Ket.
1.	Aktivitas peneliti pembelajaran menggunakan media belajar rumah bilangan	73,6	
2.	Penilaian Proses Belajar Nilai Tempat Bilangan dengan Media Belajar Rumah Bilangan	46,67	
3.	Penilaian Sikap Belajar Nilai Tempat Bilangan 1 - 10	78,78	
4.	Data Penilaian LKS Matematika Materi Nilai Tempat Bilangan	33,75	

Tabel 4.8

Rekapitulasi Nilai Tes Matematika Siklus I Pertemuan 1 Murid Kelas II Tunagrahita Ringan Semester Gasal SDN Wonorejo V Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	NAMA MURID	NILAI	KETUNTASAN
1.	FP	35	belum tuntas
2.	KSB	40	belum tuntas
3.	SA	40	belum tuntas
4.	ANR	20	belum tuntas
JUMLAH		135	
RATA - RATA		33,75	
NILAI TERTINGGI		40	
NILAI TERENDAH		20	

d. Refleksi

Nilai yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 belum memuaskan karena 4 murid belum dinyatakan tuntas dengan nilai KKM 65.

Penerapan media belajar rumah bilangan pada mata pelajaran matematika siklus I pertemuan 1 masih kurang menarik bagi murid. Hal ini dikarenakan murid kurang fokus dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap situasi

pembelajaran pada siklus I ini, peneliti dapat menemukan kelemahan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Perhatian murid belum bisa sepenuhnya konsentrasi pada pembelajaran.
- b) Murid belum bisa mengikuti pelajaran matematika dengan media rumah bilangan dengan baik.
- c) Kemampuan murid untuk memahami materi nama tempat bilangan juga belum maksimal, sehingga guru harus mengulang-ulang materi.
- d) Pengaturan waktu dalam menyampaikan materi belum maksimal.
- e) Penyampaian materi yang disampaikan guru ke murid kurang maksimal.

Siklus I Pertemuan 2

Pada Siklus I Pertemuan 2 ini, peneliti menyusun berbagai kegiatan berupa :

a. Perencanaan (*Planning*)

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2017 di kelas II Inklusi dengan jumlah 4 murid tunagrahita ringan.

Setelah tanda pembelajaran dimulai peneliti masuk ruangan kelas II Inklusi (tunagrahita ringan) yang dipilih sebagai objek penelitian. Peneliti mengucapkan salam, doa

bersama , kemudian penelitimemperkenalkan diri kepada murid dan menanyakan kehadiran murid pada hari itu.

Sebelum mempelajari nilai tempat puluhan dan satuan, guru terlebih dahulu mengingatkan pelajaran yang telah diajarkan, mengingatkan kembali nilai tempat puluhan dan satuan

Guru menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan siklus I pertemuan 2. Hal-hal yang dibutuhkan dalam tahapan ini adalah :

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran.
Materi pembelajaran yang dipersiapkan adalah tentang nilai tempat bilangan.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi nilai tempat bilangan 1 – 10.
- 3) Menyiapkan media belajar rumah bilangan.
- 4) Membuat instrument penilaian yang meliputi:
Instrumen penilaian soal tes tertulis siklus I pertemuan 2

b. Tindakan

Pada tahap tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, Guru kolaborator bertindak sebagai pengamat, peneliti melakukan pembelajaran pada kompetensi dasar menentukan nama tempat puluhan dan satuan. Murid terlebih dahulu

c. Pengamatan (*observasi*)

Penggunaan media belajar rumah bilangan dapat meningkatkan hasil belajar murid dan dapat menambah pengetahuan guru mengenai media belajar rumah bilangan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Peneliti memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya bila ada hal yang kurang dipahami oleh murid.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada murid mengenai media belajar rumah bilangan yang telah dipelajari, seperti nilai tempat dan nilai angka suatu bilangan, dan cara murid memasukkan pensil sesuai nilai tempatnya.

Kemudian meminta murid untuk mengerjakan soal nilai tempat bilangan puluhan dan satuan secara individu. Tingkat kemampuan murid dinilai oleh peneliti setelah akhir pembelajaran, kemampuan murid dalam materi nilai tempat bilangan yang dijadikan peneliti sebagai sumber data utama.

Tabel 4.13
Rekapitulasi Data Kegiatan Murid dan Aktivitas peneliti Siklus I Pertemuan 2 Murid Kelas II Tunagrahita Ringan Semester Gasal SDN Wonorejo V Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	NAMA MURID	NILAI	KETUNTASAN
1.	FP	60	belum tuntas
2.	KSB	60	belum tuntas
3.	SA	80	tuntas
4.	ANR	80	tuntas
JUMLAH		280	
RATA - RATA		70	
NILAI TERTINGGI		80	
NILAI TERENDAH		60	

Tabel 4.14
Rekapitulasi Nilai Tes Matematika Siklus I Pertemuan 2 Murid Kelas II Tunagrahita Ringan Semester Gasal SDN Wonorejo V Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Aspek Kegiatan	Nilai	Ket.
1.	Aktivitas peneliti pembelajaran menggunakan media belajar rumah bilangan	80,8	
2.	Penilaian Proses Belajar Nilai Tempat Bilangan 1 - 10	71,7	
3.	Penilaian Sikap Belajar Nilai Tempat Bilangan 1 - 10	89,85	
4.	Data Penilaian LKS Matematika Materi Nilai Tempat Bilangan 1 - 10	70	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar sebesar 50% (2 murid) dan belum tuntas sebesar 50% (2 murid) dengan indikator keberhasilan belajar minimal 65% dari jumlah murid.

d. Refleksi

Nilai yang diperoleh pada siklus I pertemuan 2 cukup memuaskan karena 2 murid dari 4 murid anak yang dinyatakan tuntas dengan nilai KKM 65. 2 murid dinyatakan belum tuntas dalam mengikuti pembelajaran nilai tempat bilangan .

Penerapan media rumah bilangan pada mata pelajaran matematika, murid secara umum sudah mulai senang dengan diterapkannya media belajar rumah bilangan tersebut.

Murid mulai aktif bertanya dan menyenangi materi nilai tempat. Tetapi masih ada dua murid yang belum bisa mengikuti pembelajaran nilai tempat ini. Hal ini dikarenakan murid tersebut masih kurang konsentrasi, dan sedikit kurang percaya diri, sehingga masih dibimbing dengan memotivasi murid tersebut. Begitu juga dengan murid yang

lain, dalam mengerjakan LKS masih dibimbing oleh peneliti

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus I ini, peneliti dapat menemukan kelemahan dan kelebihan pembelajaran sebagai berikut :

- a) Terdapat murid belum bisa sepenuhnya konsentrasi pada pembelajaran karena cenderung masih sering berbicara dengan murid lain.
- b) Beberapa murid sudah bisa mengikuti pelajaran matematika dengan media belajar rumah bilangan.
- c) Kemampuan murid untuk memahami materi nilai tempat sudah cukup baik, namun guru masih perlu mengulang materi.
- d) Guru lebih memahami kemampuan murid secara individu.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti masih perlu melanjutkan kembali pada siklus 2 agar diharapkan murid betul-betul paham dan dapat mandiri dalam mengerjakan LKS untuk materi nilai tempat bilangan.

3) Deskripsi Siklus II

Siklus II Pertemuan 1

Pada Siklus II Pertemuan 1 ini, peneliti menyusun berbagai kegiatan berupa :

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan pada siklus ini mencakup kegiatan sebagai berikut :

- 1) Waktu pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 yaitu dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2017.
- 2) Menyiapkan RPP

Menyiapkan RPP di sesuaikan dengan kompetensi inti dan

kompetensi dasar serta perangkat yang digunakan pada siklus II pertemuan 1.

Adapun kompetensi inti dan kompetensi dasar pada siklus ini adalah :

Kompetensi Inti : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

Kompetensi dasar : Mengenal bilangan asli sampai 500 dengan menggunakan blok dienes (kubus satuan).

Indikator pencapaian kompetensi :

- a) Membilang suatu bilangan
- b) Menyebutkan nilai tempat bilangan (puluhan dan satuan)
- c) Menentukan bentuk panjang suatu bilangan puluhan dan satuan.
- d) Menentukan nilai tempat dan nilai angka bilangannya

3) Penyiapan Perangkat

Perangkat yang disiapkan dalam siklus II meliputi absensi, lembar pengamatan, lembar penilaian, dan soal. Absensi digunakan untuk mengetahui kehadiran murid. Lembar pengamatan disusun dalam

melakukan pengamatan terhadap seluruh rangkaian proses kegiatan pembelajaran.

b. Tindakan (*action*)

Tindakan kelas siklus II pertemuan 1 berlangsung selama 1 kali tatap muka (2 x 35 menit). Materi yang diajarkan dalam pertemuan ini adalah nilai tempat puluhan dan satuan. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan media belajar sambil mendemonstrasikan dengan media belajar rumah bilangan nilai tempat bilangan 11 - 20. Berikut adalah langkah kegiatan tindakan kelas siklus II pertemuan 1.

c. Pengamatan (*observasi*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan adalah : penelitimengamati jalannya proses belajar mengajar. Aspek yang diamati antara lain : pemahaman murid terhadap nilai tempat puluhan dan satuan, murid dapat menentukan nilai tempat dan nilai angka suatu bilangan puluhan dan satuan.

a) Lembar Pengamatan Guru

Selama proses pembelajaran, penelitidibantu oleh guru kolaborator (guru kelas) untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui ketrampilan atau kemampuan guru dalam mengajar mata pelajaran matematika dengan media belajar rumah bilangan.

Tabel 4.19

Rekapitulasi Data Kegiatan Murid dan Aktivitas Peneliti Siklus II Pertemuan 1 Murid Kelas II

Tunagrahita Ringan Semester Gasal SDN Wonorejo V Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Aspek Kegiatan	Nilai	Ket.
1.	Aktivitas peneliti pembelajaran menggunakan media belajar rumah bilangan	76,8	
2.	Penilaian Proses Belajar Nilai Tempat Bilangan dengan Media Belajar Rumah Bilangan	70	
3.	Penilaian Sikap Belajar Nilai Tempat Bilangan 1 - 20	71,88	
4.	Data Penilaian LKS Matematika Materi Nilai Tempat Bilangan	62,5	

Tabel 4.20

Rekapitulasi Nilai Tes Matematika Siklus II Pertemuan 1 Murid Kelas II Tunagrahita Ringan Semester Gasal SDN Wonorejo V Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	NAMA MURID	NILAI	KETUNTASAN
1.	FP	60	belum tuntas
2.	KSB	65	tuntas
3.	SA	60	belum tuntas
4.	ANR	65	tuntas
JUMLAH		250	
RATA - RATA		62,5	
NILAI TERTINGGI		65	
NILAI TERENDAH		60	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar sebesar 50% (2 murid) dan belum tuntas sebesar 50% (2 murid) dengan indikator keberhasilan belajar minimal 65% dari jumlah murid.

d. Refleksi

Nilai yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1 kurang memuaskan karena ada cukup penurunan dibandingkan pada siklus I, hal ini dikarenakan peneliti kurang memotivasi murid sehingga membuat murid kurang antusias diawal pembelajaran. Penjelasan materi yang disampaikan kurang membuat murid memahami materi yang sudah diberikan karena ada penambahan komponen bilangan,

yang awalnya satuan menjadi puluhan dan satuan.

Saat memberikan tugas pada murid hendaknya peneliti selalu memperhatikan batas waktu untuk mengerjakan LKS, hal ini agar murid tidak melakukan kegiatan yang tidak terarah, sehingga waktu mengerjakan tugasnya sesuai dengan RPP.

Peneliti hendaknya memberikan bimbingan kepada murid dalam mengerjakan tugas LKS nilai tempat bilangan untuk pertemuan selanjutnya, agar ke depannya nilai yang dicapai oleh murid secara keseluruhan dapat mencapai KKM.

Hasil belajar murid pada siklus II pertemuan kesatu pada materi nilai tempat bilangan bahwa nilai kelas rata-rata sebesar 62,5. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa murid kurang memahami materi nilai tempat bilangan puluhan dan satuan. Berdasarkan pengamatan pada siklus II pertemuan kesatu ini, murid yang tuntas sebanyak 2 murid dari 4 murid. Namun dibandingkan hasil nilai LKS pada siklus I pertemuan ketiga, sedikit ada penurunan hasil nilai. Hal ini disebabkan murid sedikit bingung ketika membedakan nilai tempat puluhan dan satuan. Sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan ke pertemuan berikutnya.

Siklus II Pertemuan 2

Pada Siklus II Pertemuan 2 ini, peneliti menyusun berbagai kegiatan berupa :

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan pada siklus ini mencakup kegiatan sebagai berikut :

- 1) Waktu pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2 yaitu dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2017.

2) Menyiapkan RPP

Menyiapkan RPP disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta perangkat yang akan digunakan pada siklus II pertemuan 2.

Adapun kompetensi inti dan kompetensi dasar pada siklus ini adalah :

Kompetensi Inti : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

Kompetensi dasar : Mengenal bilangan asli sampai 500 dengan menggunakan blok dienes (kubus satuan).

Indikator pencapaian kompetensi :

- a) Membilang suatu bilangan
- b) Menyebutkan nilai tempat bilangan (puluhan dan satuan)
- c) Menentukan bentuk panjang suatu bilangan puluhan dan satuan.
- d) Menentukan nilai tempat dan nilai angka bilangannya

3) Penyiapan Perangkat

Perangkat yang disiapkan dalam siklus II meliputi absensi, lembar pengamatan, lembar penilaian, dan soal. Absensi digunakan untuk mengetahui kehadiran murid. Lembar pengamatan disusun dalam melakukan pengamatan terhadap seluruh rangkaian proses kegiatan pembelajaran.

b. Tindakan (*action*)

Tindakan kelas siklus II pertemuan 2 berlangsung selama 1 kali tatap muka (2 x 35

menit). Materi yang diajarkan dalam pertemuan ini adalah nilai tempat puluhan dan satuan. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan media belajar sambil mendemonstrasikan dengan media belajar rumah bilangan nilai tempat bilangan 1 - 20. Guru membagikan lembar evaluasi kepada murid untuk dikerjakan dengan waktu yang ditentukan.

c. Pengamatan (*observasi*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan adalah mengamati jalannya proses belajar mengajar. Aspek yang diamati antara lain : pemahaman murid terhadap nilai tempat puluhan dan satuan, murid dapat menentukan nilai tempat dan nilai angka suatu bilangan puluhan dan satuan. Hasil nilai LKS juga cukup memuaskan yang sudah mencapai KKM yang ditentukan peneliti sebesar 65.

Berikut instrument yang digunakan dalam penelitian :

a) Lembar Pengamatan Guru

Selama proses pembelajaran, peneliti dibantu oleh guru kolaborator (guru kelas) untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui ketrampilan atau kemampuan guru dalam mengajar mata pelajaran matematika dengan media belajar rumah bilangan.

Berikut data hasil rekapitulasi penilaian nilai tempat bilangan dengan media belajar rumah bilangan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.27
Data Penilaian Nilai Tempat Bilangan
Siklus I dan Siklus 2 dengan Media Belajar
Rumah Bilangan

No.	Nama	KKM	Siklus I			Siklus II		
			P 1	P 2	Ket	P 1	P 2	Ket
1	FP	65	35	60	BT	60	100	T
2	KSB	65	40	60	BT	65	75	T
3	SA	65	40	80	T	60	85	T
4	ANR	65	20	80	T	65	85	T
Rata - rata			33,75	70		62,5	86,25	

Keterangan :

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

d. Refleksi

Nilai yang diperoleh pada siklus II pertemuan 2 cukup memuaskan karena terdapat banyak peningkatan pada tiap aspek. Murid lebih antusias, aktif, cukup konsentrasi dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Murid telah menunjukkan respon yang positif terhadap kegiatan pembelajaran nilai tempat bilangan dengan media belajar rumah bilangan.. murid lebih termotivasi , lebih disiplin waktu, tidak ramai pada saat mengerjakan soal, karena peneliti telah memberikan motivasi-motivasi yaitu dengan pemberian penghargaan diakhir pembelajaran pada murid yang memiliki partisipasi tinggi, sehingga dengan begitu, murid lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. selain itu murid juga sudah mulai aktif dalam menjawab pertanyaan, ini karena dorongan dan partisipasi aktif oleh peneliti sehingga murid yang awalnya masih malu dan tidak percaya diri pada siklus II ini telah menunjukkan keberanian untuk mengajukan pertanyaan sederhana.

Selain itu, peneliti sudah dapat mengatasi kendala dalam penguasaan murid saat proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan cara memberikan *ice breaking* ketika suasana mulai gaduh.

Peneliti memberikan tugas kepada murid untuk mengerjakan soal nilai tempat bilangan sesuai dengan hasil demonstrasi yang telah dilakukan murid. Murid dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti dengan baik karena peneliti dan pengamat membimbing murid dan selalu berkeliling untuk memantau kinerja murid dalam menyelesaikan tugas. Sehingga dalam siklus II ini terdapat peningkatan hasil belajar murida. Peneliti sudah memberikan batas waktu untuk mengerjakan. Peneliti masih memberikan toleransi dengan memberikan sedikit waktu tambahan pada murid tersebut.

Ketepatan dalam mengelola waktu sudah dapat diterapkan oleh peneliti dengan baik. Selama pembelajaran pada siklus II baik pada pertemuan 1 dan 2, pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

B. Pembahasan

Pembahasan ini menyajikan bahwa penerapan media belajar rumah bilangan dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar murid pada materi nilai tempat bilangan. Penggunaan media belajar rumah bilangan dapat membantu murid dalam membantu meningkatkan hasil belajarnya, seperti yang disampaikan oleh Dale (2007) yang juga menyebutkan bahwa media mempunyai kegunaan:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.

3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama

Data yang akan dibahas dalam pembahasan ini adalah data observasi kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media belajar rumah bilangan untuk meningkatkan kemampuan murid pada materi nilai tempat bilangan pada murid kelas II tunagrahita ringan di SDN Wonorejo V Surabaya sehingga pembahasan ini dapat menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab I.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang nilai tempat bilangan pada murid kelas II tunagrahita ringan di SDN Wonorejo V Surabaya.

Karena seringkali didapati murid tunagrahita ringan yang kurang memahami cara meletakkan bilangan sesuai nilai tempat bilangannya tanpa media belajar yang mendukung pada materi tersebut. Dengan media belajar rumah bilangan, para murid diajak untuk ikut terlibat langsung mendemonstrasikan/memperagakan media belajar rumah bilangan.

Menurut Wehman & Laughlin dalam Mumpuniarti (2007:250) strategi pembelajaran matematika bagi tunagrahita berpedoman pada prinsip-prinsip antara lain :

- a) *Intraindividual and interindividual variations*, maksudnya setiap murid bervariasi dalam kemajuan antar murid lainnya, demikian juga setiap murid itu sendiri memiliki tingkat kemajuan yang berbeda-beda pula.
- b) *Need for Multiple Presentations*, bahwa dalam penyajian membutuhkan berbagai cara. Cara itu baik dalam setting maupun peraganya.
- c) *Variety of Procedure*, bahwa dalam penyajian perlu pengulangan, saat diulang perlu menggunakan variasi prosedur tetapi tidak semata-mata diulang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran materi nilai tempat bilangan dengan media belajar rumah bilangan pada murid tunagrahita ringan dapat berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklus dan pertemuan.

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini melalui dua siklus dengan kegiatan yang mengacu pada hasil refleksinya. Kelemahan dan kekurangan pada siklus pertama diperbaiki pada siklus kedua. Hasil dari masing-masing siklus merupakan data kualitatif dan juga kuantitatif. Pada data kualitatif, informasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan murid melalui kegiatan pengamatan. Sedangkan data kuantitatif adalah informasi tentang peningkatan hasil belajar nilai tempat bilangan yang berupa skor hasil belajar.

Secara klasikal pada siklus I pertemuan pertama memperoleh prosentase sebanyak 100 % murid yang belum tuntas belajar. Dan pada siklus I pertemuan kedua didapatkan prosentase sebanyak 50 % murid tuntas belajar dari 4 murid. Dengan data yang telah didapatkan

menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil karena belum memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 65. Setelah direfleksi, belum berhasilnya kegiatan di siklus I disebabkan oleh beberapa hal, yaitu : peneliti kurang dalam memotivasi murid sehingga membuat murid kurang termotivasi di awal pembelajaran; peneliti masih kurang bisa menguasai kelas sehingga banyak murid yang belum tertib kemudian membuat kelas gaduh dan kurang memperhatikan penjelasan guru; peneliti kurang memberikan bimbingan secara maksimal kepada murid yang merasa bingung, karena salah satunya terkendala oleh alokasi waktu yang sudah ditentukan; peneliti kurang memperhatikan alokasi waktu pembelajaran yang telah dibuat sehingga waktu yang disediakan untuk mengerjakan LKS masih kurang yang pada akhirnya murid kurang terbimbing secara maksimal.

Dan untuk memperbaiki siklus I, maka diadakan kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan persiapan sebagai berikut : pada pertemuan berikutnya, peneliti lebih memotivasi murid untuk mengikuti pelajaran dengan lebih baik; peneliti akan lebih menguasai murid dengan bersikap lebih perhatian pada saat pembelajaran dan mengingatkan kepada murid apabila ada murid yang melakukan kesalahan di luar proses pembelajaran akan diberi sanksi; peneliti akan lebih membimbing murid-murid dalam pembelajaran. Selain itu memberi pesan kepada murid agar tidak malu untuk bertanya tentang penjelasan yang belum dipahami; peneliti akan lebih memperhatikan dan mengatur alokasi waktu sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Selanjutnya pada siklus II pertemuan kesatu didapatkan hasil prosentase sebesar 50 % murid yang tuntas dari 4 murid, atau hanya 2 siswamurid yang sudah tuntas belajar. Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua didapatkan prosentase sebesar 100% atau 4 murid yang telah tuntas belajar dengan nilai KKM 65. Hal ini menunjukkan hasil siklus II secara keseluruhan telah mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal dengan prosentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan.

Pada siklus II ini pada kegiatan intinya , peneliti telah memberikan contoh cara mendemonstrasikan/memperagakan cara menggunakan media belajar rumah bilangan dengan menggunakan beberapa pensil sebagai jumlah bilangannya. Kemudian murid diajak untuk memperagakan yaitu dengan menempatkan sejumlah pensil sesuai nilai tempat bilangannya dan menerapkan hasil peraga dari media belajar rumah bilangan yang terdapat pada LKS.

Kendala-kendala yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran dapat diatasi dengan baik. Seperti kendala penguasaan murid. Pada siklus II ini dengan cara memberikan *ice breaking* ketika perhatian murid mulai teralihkan dan selalu memperhatikan dan menasehatinya agar tidak mengganggu kegiatan proses pembelajaran. selain itu, kegiatan peneliti dalam membimbing murid dan selalu memantau kinerja murid dalam menyelesaikan tugas. Ketepatan waktu sudah dapat diterapkan oleh peneliti dengan baik dan juga penunjang dalam keberhasilan di siklus II ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media rumah bilangan dapat meningkatkan kemampuan

materi nilai tempat bilangan murid kelas II tunagrahita ringan di SDN Wonorejo V Surabaya.

Pada tema 1 subtema 2 pembelajaran 3 pada materi nilai tempat bilangan menggunakan media rumah bilangan terjadi peningkatan hasil belajar murid yang cukup signifikan terbukti dengan adanya penilaian aktivitas peneliti, proses pembelajaran murid, sikap murid pada kegiatan proses pembelajaran nilai tempat bilangan dan pada saat murid mengerjakan LKS menurut data di atas mengalami peningkatan.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Wonorejo V Surabaya, dapat disimpulkan bahwa materi nilai tempat bilangan dengan media rumah bilangan dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas II tunagrahita ringan tahun ajaran 2017-2018.

Hasil belajar nilai tempat puluhan, dan satuan dengan media rumah bilangan dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar setiap siklus. Indikator keberhasilan yang ditentukan peneliti yaitu = 65 pada siklus I murid yang tuntas berjumlah 2 murid dengan presentase ketuntasan sebanyak 50%. Siklus II murid yang tuntas bertambah menjadi 4 murid dari 4 murid yang diobservasi dengan presentase ketuntasan mencapai 100%.

Berarti dengan media belajar rumah bilangan, murid dapat mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan peneliti.

B. Saran

1. Guru harus lebih kreatif, inovatif dan variatif dalam menggunakan metode

ataupun media pembelajaran dan harus mampu melakukan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

2. Guru harus mampu melibatkan murid secara aktif dalam proses pembelajaran, agar pemikiran murid dapat berkembang dan dapat meningkatkan perilaku belajar yang baik.
3. Bagi siswa agar selalu memperhatikan materi yang telah disampaikan guru, berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas, selalu fokus pada pekerjaan yang diberikan oleh guru, dan belajar menjawab pertanyaan dari peneliti.
4. Pihak sekolah atau komite kiranya ikut membantu memberikan dukungan kepada guru-guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif. Untuk membantu murid dalam memahami materi pelajaran.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan atau melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan media rumah bilangan, penggunaan media belajar dapat lebih dikembangkan lagi untuk lebih memudahkan murid dalam memahami materi nilai tempat bilangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Asrori, M. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Wacana Prima
- BSNP. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjendikdasmen.

Buku Guru Tema 1 "*Hidup Rukun*" Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 2 SD/MI Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014.

Buku Siswa Tema 1 "*Hidup Rukun*" Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 2 SD/MI Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014.

Dinamika: *Jurnal Praktik Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar & Menengah* Vol. 6, No. 2, April 2016 (Edisi Khusus)

Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Group

Fathurrohman, Pupuh, Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Refika Aditama

Sadiman, Arif S, dkk. 2005. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Sudjana, N, A. Rivai. 2005. *Media Pengajaran: Penggunaannya dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru.

Suharsimi Arikunto. 2009. Edisi Revisi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi aksara

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Sumardyono. 2004. *Karakteristik Matematika dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Depdiknas.

Sumiati. Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima

Sutjihati Somantri, T. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : PT. Refika Aditama

Suyadi. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press

Suyono. Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Penerapan Rumah Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Murid Tunagrahita Ringan di SDN Wonorejo V Surabaya

Wardhani, IGAK. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*.
Jakarta: Universitas Terbuka

Widyantini. 2008. *Paket Fasilitas Pemberdayaan KKG Matematika*. Yogyakarta

Wiratmo, Siswo, dkk. *Bunda Jagoan Matematika*,
2011. Jakarta: Grasindo

